

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.²

Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Nazir adalah “untuk memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”³

Sejalan dengan fokus penelitian skripsi ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat. Kemudian

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), 4

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), 157

³ Moh Nazir, *Metode Penenelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63

mendiskripsikannya terutama yang terkait dengan pembelajaran guru fiqih dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran guru dalam pendisiplinan shalat fardhu pada siswa. Siswa dalam lembaga pendidikan tersebut rata-rata dari kalangan ekonomi menengah jadi orang tua siswa kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya sehingga pendisiplinan shalat fardhu dirasa kurang. Dan lokasi penelitian ini berada pada tempat yang strategis karena mudah dijangkau dengan sarana transportasi dan berada di pusat kecamatan. Tepatnya beralamatkan di desa Campurdarat kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung. Selain itu juga letaknya di kawasan pertanian dan perdagangan sehingga mendorong adanya akses perubahan dan konteks transformasi zaman globalisasi sehingga pengaruh-pengaruh dari luar cepat masuk. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam pendisiplinan siswa disekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴

Selama dilapangan peneliti melakukan pengamatan berperan serta, karena peneliti ingin melihat secara langsung dalam proses pendisiplinan shalat fardu di MI Ma'dinul Ulum tersebut. Pengamatan berperan serta adalah peneliti berusaha memahami makna yang dianut subyek penelitian terhadap perilakunya sendiri dengan perilakunya orang lain, terhadap obyek-obyek dan lingkungannya, misalnya apa yang penting dan apa yang tidak penting bagi mereka.⁵

D. Sumber Data

Pengertian sumber data adalah “Benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, bertanya tentang data.”⁶Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁷

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu;

⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 4

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2008),

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 88

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 112

- a. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala sekolah, guru dan murid.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud suatu yang diam misalnya mushola, ruang kelas, kantoran bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran tentang shalat.
- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-symbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dll), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.⁸

E. Metode Pengumpulan Data

Pengertian “Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.”⁹Berpijak dari situ, dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang pembelajaran guru

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129

⁹Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, 100

fiqih dalam pendisiplinan shalat fardhu di MI Ma'dinul UlumCampurdarat Tulungagung. Sesuai dengan penelitian kualitatif yang penulis gunakan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sabagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara /interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.”¹⁰ Sedangkan pendapat lain wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.”¹¹Metode wawancara peneliti arahkan kepada kepala sekolah dan juga guru-guru di MI Ma'dinul UlumCampurdarat Tulungagung.Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Penulis menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yakni “wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak punya aturan khusus, pertanyaan bisa berubah-ubah dari suatu masalah ke masalah lain yang mungkin tidak ada kaitannya.”¹²Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya menggali

¹⁰Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 133

¹¹Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 180

¹²Asraf Syafi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:Elkaf, 2005), 153

pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data lebih jauh. Wawancara dengan subyek selalu peneliti awali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara sedikit demi sedikit peneliti menanyakan hal-hal yang ingin diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus. Peneliti juga sering mengalihkan pembicaraan kepada hal-hal diluar permasalahan ketika penulis melihat situasi mulai serius. Ini peneliti lakukan untuk menghindari kesan bahwa subyek sedang diteliti, yang bila itu terjadi menurut peneliti bisa mengurangi kejujuran sumber data dalam menyampaikan informasinya.

2. Metode Observasi

“Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”¹³ Pengertian lain bahwa ”observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupu tidak langsung.”

Jadi observasi peneliti arahkan guna memperoleh informasi kegiatan dan upaya yang dilakukan guru. Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dekat obyek yang telah diketahui yaitu pembelajaran guru fiqih dalam pendisiplinana shalat fardhu di MI

¹³Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 173

Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Dan dengan observasi peneliti dapat memperoleh data yang natural tentang pembelajaran guru fiqih dalam pendisiplinan shalat fardhu yang sebenarnya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”¹⁴ Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga MI Ma'dinul Ulum, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran shalat fardhu di MI Ma'dinul Ulumcampurdarat Tulungagung.

F. Metode Analisis Data

Pengertian analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.”¹⁵ Analisis data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

¹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 231

¹⁵Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 103

Langkah peneliti selanjutnya terhadap data adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam skripsi dari kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui interview, observasi dan dokumentasi mengenai pembelajaran guru fiqih dalam pendisiplinan shalat fardhu di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.

Analisa data tersebut peneliti laksanakan dengan menerapkan metode Induksi yaitu “cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argument yang bersifat umum.”¹⁶Penerapan metode ini tampak pada uraian bagian empiris yang dimulai dengan penyajian kata-kata dalam bahasa tulis, kemudian diikuti oleh uraian yang diakhiri oleh penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian dengan elemen-elemen yang terkait. Disamping metode induksi, peneliti juga menggunakan metode deduksi yaitu “cara memberi alasan dengan berfikir dan bertolak dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.”¹⁷Penerapan metode ini terlihat pada uraian bagian teori berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal yang khusus.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

¹⁶Nazir, *Metode Penelitian...*, 202

¹⁷*Ibid.*, 197

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸ Dengan triangulasi ini penulis bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, penulis membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Teras, 2009), 7

3. Pemeriksaan Sejawat

“Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”¹⁹ Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

Dengan demikian pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran guru fiqih dalam pendisiplinan shalat fardu pada anak. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

¹⁹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 179

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.